

BOLEH SAYA BERTANYA?





Pengalaman Anak dalam Gereja

*Hak, Martabat, Perlindungan, dan Partisipasi Anak dalam
Pelayanan Gereja*

—•— Oleh: —•—

Pdt. Ira Imelda, M. Th





SETIAP ANAK DATANG DENGAN PENGALAMAN YANG BERBEDA



Di rumah, di sekolah, di lingkungan, dan di gereja.
Semua itu membentuk cara mereka merasakan dan memaknai dunia.



MERASA AMAN



Di rumah dan di gereja saya merasa dilindungi, dipercaya, dan tidak takut menjadi diri sendiri.



MERASA DITERIMA



Saya diterima apa adanya, punya teman, dan merasa menjadi bagian dari komunitas.



BEBAS BERTANYA



Saya boleh bertanya, mencari tahu, dan mengemukakan pendapat tanpa takut disalahkan.



MERASA DIPERLUKAN



Saya diberi kesempatan untuk terlibat, membantu, dan dipercaya sesuai kemampuan saya.



MERASA TIDAK NYAMAN



Ada sikap atau kata-kata yang membuat saya tersinggung, terejeki, atau tidak betah.



TIDAK DIDENGAR



Pendapat saya sering diabaikan, atau dianggap tidak penting hanya karena saya anak-anak.



BELUM INKLUSIF



Tempat, kegiatan, dan cara pelayanan belum ramah untuk semua anak, terutama yang memiliki kebutuhan khusus atau berbeda.



TAKUT BERICARA



Saya takut bicara atau mengungkapkan perasaan karena khawatir akan dimarah, dihukum, atau tidak dipercaya.



NIAT BAIK ORANG DEWASA TIDAK SELALU MENJADI PENGALAMAN BAIK BAGI ANAK.



NIAT BAIK KITA



Kita ingin melindungi anak.



Kita ingin mengajarkan nilai-nilai iman.



Kita ingin yang terbaik untuk pelayanan anak.



Kita ingin anak disiplin dan tertib.



Kita ingin membantu anak bertumbuh.



PENGALAMAN ANAK MUNGKIN BERBEDA



“Saya merasa **diawasi** terus, tidak dipercaya.”



“Yang saya dengar hanya **aturan, bukan kasih.**”



“Saya hanya **alat** untuk membuat gereja terlihat ‘sukses’.”



“Saya **takut salah**, jadi lebih baik **diam** saja.”



“Saya **tidak tahu** apakah saya **berarti** bagi mereka.”



ANAK:

OBJEK atau SUBJEK?



JIKA ANAK DIPERLAKUKAN SEBAGAI OBJEK



ANAK TIDAK DIDENGAR

Keputusan dibuat tanpa melibatkan mereka.



ANAK HARUS MENURUT

Pendapat, perasaan, dan kebutuhan mereka diabaikan.



ANAK HANYA DIATUR

Fokus pada aturan, bukan pada pemahaman dan relasi.



ANAK MERASA TIDAK AMAN

Muncul rasa takut, tertekan, atau tidak berharga.



JIKA ANAK DIPERLAKUKAN SEBAGAI SUBJEK



ANAK DIDENGAR

Pendapat dan perasaan mereka dihargai.



ANAK DILIBATKAN

Mereka ikut berperan dalam proses dan pengambilan keputusan.



ANAK DIBERDAYAKAN

Mereka belajar memahami, bertanggung jawab, dan berkembang.



ANAK MERASA AMAN

Mereka merasa dihargai, dicintai, dan percaya diri.



ANAK MENJADI OBJEK:

DIA DIATUR, DIBENTUK, DAN DIGUNAKAN UNTUK KEPENTINGAN ORANG DEWASA.



ANAK MENJADI SUBJEK:

DIA DIDENGAR, DILIBATKAN, DAN DIBERDAYAKAN SESUAI DENGAN MARTABATNYA.



TUJUAN KITA: Gereja bukan hanya tempat anak dilayani, tetapi ruang di mana anak dapat bertumbuh sebagai pribadi utuh yang dikasihi Tuhan dan dihargai sesama.



KETIKA ORANG DEWASA MEMEGANG LEBIH BANYAK KUASA



ORANG DEWASA MEMEGANG LEBIH BANYAK KUASA KARENA...



POSISI & JABATAN

Guru ditunjuk oleh gereja untuk mengajar dan membimbing anak.

CONTOH:

Guru memutuskan siapa yang boleh memimpin doa, membaca Alkitab, atau ikut kegiatan khusus.



PENGETAHUAN & PENGALAMAN

Guru dianggap lebih tahu Alkitab dan lebih berpengalaman daripada anak.

CONTOH:

Guru berkata, "Aku sudah banyak belajar Alkitab, jadi kamu harus percaya dan menurut apa yang aku ajarkan."



KONTROL ATAS SUMBER DAYA

Guru mengatur kegiatan, akses bahan ajar, dan kesempatan anak untuk terlibat di gereja.

CONTOH:

Guru menentukan siapa yang boleh ikut lomba Alkitab, retreat, atau menjadi pemandu pujian anak.



SUARA YANG LEBIH DIDENGAR

Pendapat guru lebih dipercaya anak dan orang tua.

CONTOH:

Jika anak menyampaikan pendapat yang berbeda, guru berkata, "Kamu masih kecil, nanti juga mengerti" sehingga anak memilih diam.



NORMA & BUDAYA PATRIARKIS

Budaya gereja sering menempatkan orang dewasa (terutama laki-laki) sebagai pemimpin yang harus ditaati.

CONTOH:

Anak diajarkan untuk "taat pada guru dan jangan membantah" walaupun merasa tidak nyaman atau tidak setuju.

DAMPAK BAGI ANAK



ANAK SUKAR BERSUARA

Anak takut atau ragu menyampaikan pendapat, perasaan, atau pengalaman.

CONTOH:

- Anak ingin bilang kalau ia tidak nyaman saat disentuh atau dipeluk, tapi takut dianggap tidak sopan atau membuat guru kecewa.



ANAK MERASA TIDAK PENTING

Anak merasa pendapatnya tidak dihargai dan tidak dianggap penting.

CONTOH:

- Ide anak untuk aktivitas kelas ditolak dengan komentar, "Itu bukan ide bagus anak-anak, biar guru yang tentukan."



ANAK RENTAN DIEKSPLOITASI

Ketidakseimbangan kuasa dapat disalahgunakan untuk manipulasi, kekerasan, atau pelecehan.

CONTOH:

- Guru meminta anak menyimpan rahasia, memberi hadiah jika menurut, atau menyentuh bagian tubuh anak dengan alasan "ini tanda kasih".



ANAK KEHILANGAN KENDALI ATAS DIRI

Anak tidak memiliki ruang untuk membuat pilihan atau keputusan yang memengaruhi hidupnya.

CONTOH:

- Anak dipaksa ikut lomba atau tampil meski tidak mau, dengan alasan "ini untuk kemuliaan Tuhan".



ANAK KEHILANGAN PERCAYA DIRI

Anak belajar bahwa mereka tidak cukup baik, tidak berharga, atau tidak layak dipercaya.

CONTOH:

- Saat anak melakukan kesalahan kecil, guru memarahi di depan teman-teman atau membandingkan dengan anak lain, sehingga anak merasa dirinya buruk.



EMPAT LENSA HAK ANAK

Empat cara pandang untuk memastikan setiap anak dihargai, dilindungi, dan didukung agar dapat bertumbuh dan berpartisipasi penuh.

1

LENSA NON-DISKRIMINASI



Setiap anak diperlakukan sama, tanpa membedakan suku, agama, jenis kelamin, kemampuan, status, atau kondisi lainnya.

CONTOH DI SEKOLAH MINGGU:

Semua anak diajak terlibat dalam lagu, doa, cerita Alkitab, dan aktivitas kelas sesuai kemampuan masing-masing.

2

LENSA KEPENTINGAN TERBAIK ANAK



Setiap keputusan dan tindakan yang menyangkut anak harus yang terbaik bagi tumbuh kembang dan kesejahteraannya.

CONTOH DI SEKOLAH MINGGU:

Guru memilih metode mengajar dan kegiatan yang aman, menyenangkan, dan sesuai usia serta kebutuhan setiap anak.

3

LENSA HAK HIDUP, KELANGSUNGAN HIDUP, DAN PERKEMBANGAN



Setiap anak berhak untuk hidup, sehat, mendapat gizi, pendidikan, dan berkembang sesuai potensi dirinya.

CONTOH DI SEKOLAH MINGGU:

Sekolah Minggu menyediakan lingkungan yang aman dan bersih, waktu belajar yang cukup, serta kegiatan yang membantu anak bertumbuh dalam iman dan karakter.

4

LENSA HAK UNTUK DIDENGAR DAN BERPARTISIPASI



Setiap anak berhak menyampaikan pendapatnya dan dilibatkan dalam hal yang mempengaruhi dirinya sesuai usia dan kemampuannya.

CONTOH DI SEKOLAH MINGGU:

Guru memberi kesempatan anak berpendapat tentang tema, aturan kelas, atau kegiatan, dan mendengarkan idenya.

Siapa yang Sebenarnya Terlihat?

Di Sekolah Minggu, mari kita memastikan setiap anak dilihat, dihargai, dan diberi tempat untuk bertumbuh dan berpartisipasi.

1 TERLIHAT TANPA MEMBEDAKAN



Setiap anak diberi perhatian dan kesempatan yang sama, tanpa membedakan suku, agama, jenis kelamin, kemampuan, atau kondisi.

CONTOH DI SEKOLAH MINGGU:

- Guru menyapa semua anak dengan nama.
- Melibatkan semua anak dalam lagu, doa, cerita Alkitab, dan aktivitas.
- Menyediakan materi yang dapat diakses semua anak.

2 DIPRIORITASKAN DALAM KEBUTUHANNYA



Setiap anak mendapatkan perhatian dan dukungan sesuai kebutuhan agar dapat belajar dan bertumbuh.

CONTOH DI SEKOLAH MINGGU:

- Menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar anak.
- Memberi bantuan saat dibutuhkan.
- Menyediakan alat bantu atau pendamping bila perlu (misal untuk anak dengan disabilitas intelektual).

3 DIDUKUNG UNTUK HIDUP DAN BERTUMBUH



Setiap anak diberi kesempatan mengembangkan potensi dalam iman, karakter, dan kemampuan sesuai dengan dirinya.

CONTOH DI SEKOLAH MINGGU:

- Memberi peran sesuai kemampuan anak (memimpin doa, membagikan alat, menyanyi, dll.).
- Memberi pujian dan dorongan atas setiap usaha.
- Mengajak anak terlibat dalam pelayanan sesuai kemampuannya.

4 DIDENGAR DAN DILIBATKAN



Setiap anak berhak menyampaikan pendapat dan dilibatkan dalam keputusan yang memengaruhi kegiatan di Sekolah Minggu.

CONTOH DI SEKOLAH MINGGU:

- Bertanya pendapat anak tentang tema, aturan kelas, atau aktivitas.
- Mendengarkan ide dan masukan anak.
- Melibatkan anak dalam merencanakan kegiatan sederhana.

Sama Belum Tentu Adil

Memberi hal yang sama untuk semua anak belum tentu membuat mereka merasa dihargai dan dapat berpartisipasi dengan baik.

❌ SAMA TAPI BELUM TENTU ADIL



- ❌ Semua anak diberi tugas yang sama.
- ❌ Tidak semua anak bisa mengakses atau memahami dengan cara yang sama.
- ❌ Beberapa anak jadi tertinggal, tidak terlibat, atau merasa gagal.



SAMA ≠ ADIL

Kebutuhan setiap anak berbeda, maka cara mendukungnya juga perlu berbeda.

✅ ADIL DAN INKLUSIF



- ✅ Anak mendapatkan dukungan sesuai kebutuhannya.
- ✅ Semua anak dapat memahami, terlibat, dan berpartisipasi.
- ✅ Setiap anak merasa dihargai dan dapat bertumbuh.



ADIL = MEMASTIKAN SEMUA ANAK MENDAPAT KESEMPATAN YANG DIBUTUHKAN UNTUK BERTUMBUH DAN BERPARTISIPASI.

Di Sekolah Minggu, kasih dan keadilan berjalan bersama.

Kepentingan Gereja vs Kepentingan Anak

Ketika keputusan hanya berfokus pada kepentingan gereja, anak bisa terabaikan. Mari menempatkan kepentingan anak sebagai prioritas.



FOKUS PADA KEPENTINGAN GEREJA (Tanpa mempertimbangkan anak)



- ❌ Keputusan dibuat tanpa mendengar suara anak.
- ❌ Jadwal kegiatan terlalu padat dan melelahkan untuk anak.
- ❌ Anak hanya sebagai penonton/pelengkap acara.
- ❌ Kebutuhan anak (rasa aman, nyaman, belajar, bermain) diabaikan.
- ❌ Anak merasa bosan, tidak dihargai, atau terpaksa ikut.



FOKUS PADA KEPENTINGAN ANAK (Anak didengar dan menjadi prioritas)



- ✅ Anak dilibatkan dalam memberikan pendapat dan ide.
- ✅ Kegiatan sesuai usia, minat, dan kebutuhan anak.
- ✅ Anak aktif berpartisipasi, bukan sekadar pelengkap.
- ✅ Lingkungan gereja ramah anak: aman, nyaman, dan inklusif.
- ✅ Anak merasa dihargai, bersemangat, dan bertumbuh.



INGAT:

Yesus berkata, "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, janganlah menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang mempunyai Kerajaan Allah." (Markus 10:14)

GEREJA YANG PEDULI ANAK,
adalah gereja yang mencerminkan kasih Kristus.



Anak “Nakal”

Di Sekolah Minggu, mari kita memahami perilaku anak dengan kasih dan menolong mereka bertumbuh.

❌ Label: Anak “Nakal”



- ❌ Diberi label negatif (nakal, susah diatur, mengganggu).
- ❌ Fokus pada kesalahan, bukan pada kebutuhan.
- ❌ Dimarahi atau dihukum tanpa memahami alasan perilaku.
- ❌ Anak merasa tidak diterima, malu, dan dijauhi.
- ❌ Potensi dan kebaikan anak tidak terlihat.



AKIBATNYA:

Anak semakin menarik diri atau berperilaku lebih buruk.



Memahami & Mendampingi Anak



- ✅ Mencari tahu alasan di balik perilaku anak.
- ✅ Mendengarkan dengan empati dan tanpa menghakimi.
- ✅ Memberi bimbingan yang sesuai dan konsisten.
- ✅ Menunjukkan kasih, penerimaan, dan dukungan.
- ✅ Menolong anak bertumbuh dan menemukan potensinya.



HASILNYA:

Anak merasa aman, dihargai, dan bertumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan berkarakter.



Tuhan Yesus melihat hati setiap anak.

“Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, janganlah menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.” (Markus 10:14)

Setiap anak berharga dan punya potensi yang Tuhan titipkan.





Disiplin vs Kekerasan

Di Sekolah Minggu, kita mendidik dengan kasih.
Disiplin membantu anak bertumbuh,
kekerasan melukai dan merusak.



Tuhan mendidik kita
dengan kasih dan kebenaran
agar kita bertumbuh menjadi
pribadi yang utuh.



KEKERASAN



- ❌ Memukul, menampar, atau menyakiti anak.
- ❌ Membentak, menghina, atau mempermalukan anak.
- ❌ Memberi hukuman yang menakutkan atau menyakitkan.
- ❌ Mengabaikan, mengancam, atau mempermalukan di depan orang lain.
- ❌ Membuat anak merasa tidak berharga dan takut.



DISIPLIN POSITIF



- ✅ Menjelaskan aturan dan alasan dengan cara yang mudah dipahami.
- ✅ Mendengar perasaan anak dan membantu mereka memahaminya.
- ✅ Memberi pilihan dan mendorong tanggung jawab atas pilihannya.
- ✅ Memberi pujian dan dukungan saat anak berusaha dan berkembang.
- ✅ Anak merasa aman, dihargai, dan belajar mengendalikan diri.



GEREJA YANG AMAN

Di Sekolah Minggu, setiap anak diterima, dihargai, dan dilindungi. Bersama, kita ciptakan tempat yang aman untuk belajar, bertumbuh, dan beriman.



Setiap anak berharga di mata Tuhan dan berhak merasa aman, dihargai, dan dicintai.

PRINSIP GEREJA YANG AMAN



1. SETIAP ANAK BERHAK AMAN

Setiap anak berhak atas perlindungan dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, dan perlakuan salah.



2. SETIAP ANAK BERHAK DIPERLAKUKAN DENGAN HORMAT

Kami menghargai martabat, nilai, budaya, dan keyakinan setiap anak.



3. SETIAP ANAK BERHAK ATAS PRIVASI

Kami melindungi privasi anak dan tidak menyebarkan informasi pribadi mereka.



4. SETIAP ANAK BERHAK DIDENGAR

Kami mendengarkan anak dan menanggapi dengan serius setiap suara dan pengalaman mereka.



5. SETIAP ORANG BERTANGGUNG JAWAB

Semua guru, pelayan, orang tua, dan jemaat bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang aman bagi anak.

GEREJA YANG AMAN TERLIHAT DARI:



1. LINGKUNGAN AMAN

Ruang dan aktivitas ramah anak, teratur, dan terbuka.



2. RELASI YANG SEHAT

Interaksi penuh kasih, tidak ada sentuhan yang tidak pantas, dan menjaga batasan.



3. PROSEDUR YANG JELAS

Ada aturan, kode etik, dan langkah pelaporan yang diketahui semua orang.



4. RESPONSIF DAN PEDULI

Kami cepat merespons jika ada kekhawatiran atau laporan.



5. BERKOLABORASI

Gereja bekerja sama dengan orang tua, jemaat, dan pihak terkait untuk melindungi anak.





PARTISIPASI

Anak berhak didengar, dilibatkan,
dan dihargai dalam setiap hal
yang memengaruhi mereka.



**DENGARKAN.
LIBATKAN.
HARGAI.**

MEREKA PUNYA SUARA.

APA ITU PARTISIPASI ANAK?



Partisipasi adalah ketika anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, terlibat dalam pengambilan keputusan sesuai usia dan kemampuannya, serta didengar dan dipertimbangkan dengan serius.

HAK ANAK UNTUK BERPARTISIPASI



1. DIDENGAR

Anak berhak menyampaikan pendapatnya dan didengarkan dengan penuh perhatian.



2. DILIBATKAN

Anak berhak dilibatkan dalam kegiatan dan keputusan yang memengaruhi mereka.



3. DIHARGAI

Pendapat anak dihargai, tidak diabaikan atau diremehkan.



4. AMAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT

Anak berhak menyampaikan pendapat tanpa takut dihakimi atau mendapatkan hukuman.

BAGAIMANA KITA MENDUKUNG PARTISIPASI ANAK?



1. BERIKAN KESEMPATAN

Ajak anak berbicara dan tanyakan pendapat mereka.



2. LIBATKAN DALAM KEPUTUSAN

Libatkan anak dalam mengambil keputusan sesuai usia dan kemampuannya.



3. TANGGAPI DENGAN SERIUS

Dengarkan dengan sungguh-sungguh dan pertimbangkan pendapat anak.



4. CIPTAKAN BUDAYA DIALOG

Ciptakan suasana yang terbuka, saling menghargai, dan penuh kasih.



5. DAMPINGI DAN DUKUNG

Dampingi anak agar mereka percaya diri menyampaikan pendapatnya.





KETIKA ANAK BERKATA “TIDAK”

KATA “TIDAK” ANAK HARUS DIHORMATI.



**DENGARKAN.
HORMATI.
JANGAN PAKSAKAN.**



HORMATI KATA “TIDAK” ANAK



1. DENGARKAN

Dengarkan dengan penuh perhatian ketika anak berkata “tidak”.



2. HORMATI

Hargai perasaan dan batasan anak. Itu hak mereka.



3. TANYAKAN DAN PASTIKAN

Tanyakan dengan tenang dan pastikan anak merasa aman.



4. BERIKAN DUKUNGAN

Dukung anak dan yakinkan bahwa mereka berhak merasa aman.



JANGAN MEMAKSAKAN ANAK



1. JANGAN MEMAKSA

Jangan memaksa anak melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan.



2. JANGAN MENGANCAM

Jangan mengancam, menakut-nakuti, atau memanipulasi anak.



3. JANGAN MEREMEHKAN

Jangan meremehkan atau mengabaikan perasaan dan batasan anak.



4. JANGAN MENYALAHKAN

Jangan menyalahkan anak karena berkata “tidak”.



ANAK BERHAK MERASA AMAN, DIDENGAR, DAN DIHORMATI SETIAP SAAT.



HAK ANAK

DALAM PRAKTIK GURU SEKOLAH MINGGU



**SETIAP ANAK
BERHAK DIHARGAI,
DILINDUNGI,
DAN DIBERDAYAKAN.**

1 HAK UNTUK DIDENGAR



Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan didengarkan dengan serius.

2 HAK UNTUK DIPERLAKUKAN DENGAN ADIL



Guru memperlakukan semua anak secara adil, tanpa membedakan suku, agama, jenis kelamin, kemampuan, atau latar belakang lainnya.

3 HAK UNTUK MERASA AMAN



Guru memastikan setiap anak merasa aman secara fisik, emosional, dan spiritual di lingkungan Sekolah Minggu.

4 HAK UNTUK BERKEMBANG



Guru mendukung anak untuk mengembangkan potensi, bakat, dan iman mereka sesuai dengan tahap perkembangannya.

5 HAK UNTUK DILINDUNGI



Guru melindungi anak dari segala bentuk kekerasan, perundungan, penelantaran, dan perlakuan yang tidak pantas.



**HAK ANAK BUKAN PILIHAN, TAPI BAGIAN DARI PELAYANAN KITA.
MARI MENJADI GURU SEKOLAH MINGGU YANG MENGHORMATI HAK SETIAP ANAK.**



RAMAH ANAK BUKAN SEKADAR PROGRAM



1. LIHAT ANAK SEBAGAI ANAK

Setiap anak unik,
berharga, dan
memiliki potensi.

**Mereka bukan
mini orang dewasa.**



2. BANGUN HUBUNGAN YANG MENGHARGAI

Dengarkan mereka,
libatkan mereka,
dan hargai pendapat
mereka.

**Mereka ingin
didengar dan
dipercaya.**



3. CIPTAKAN LINGKUNGAN YANG AMAN

Pastikan anak merasa
aman secara fisik,
emosional, spiritual,
dan sosial.

**Aman adalah dasar
mereka bertumbuh.**



4. DUKUNG PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

Berikan kesempatan
bagi anak untuk belajar,
mencoba, berkarya,
dan bertumbuh sesuai
usianya.

**Mereka punya potensi
untuk berkembang.**



5. JADIKAN ANAK BAGIAN DARI KOMUNITAS

Anak berhak merasa
menjadi bagian dari
keluarga besar gereja
yang menerima dan
mendukung mereka.

**Mereka butuh tempat
untuk merasa memiliki.**

MENGAPA INI PENTING BAGI GEREJA?



1. YESUS MENGUTAMAKAN ANAK

Yesus menyambut, mengasihi, dan memberkati anak-anak.
Kita dipanggil untuk meneladani-Nya.



2. GEREJA ADALAH TEMPAT YANG AMAN

Anak berhak tumbuh dalam lingkungan gereja yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan.



3. ANAK ADALAH GENERASI PENERUS

Ketika anak dihargai dan didukung hari ini, mereka akan menjadi pribadi yang utuh di masa depan.



4. MEWUJUDKAN KEADILAN DAN KASIH ALLAH

Memperlakukan anak dengan adil dan penuh kasih adalah cerminan kasih Allah bagi semua.



5. TANGGUNG JAWAB BERSAMA

Mewujudkan gereja yang ramah anak adalah tanggung jawab setiap orang dewasa di dalam komunitas gereja.



JIKA ANAK ADALAH GEREJA HARI INI



1. MEREKA BERHAK DIPERHATIKAN

Anak-anak bukan masa depan gereja, mereka adalah bagian penting gereja hari ini.



2. SUARA MEREKA PENTING

Dengarkan pendapat dan pengalaman anak, karena mereka memiliki perspektif yang berharga bagi gereja.



3. KITA BERTANGGUNG JAWAB MELINDUNGI MEREKA

Memberikan lingkungan yang aman dan mendukung adalah tanggung jawab kita bersama.



4. MEREKA PUNYA POTENSI DAN PANGGILAN

Dukung mereka untuk bertumbuh, menemukan talenta, dan menggunakan karunia Tuhan mereka.



5. GEREJA MENJADI LEBIH UTUH BERSAMA ANAK

Ketika anak dihargai dan dilibatkan, gereja menjadi komunitas yang lebih hidup, inklusif, dan mencerminkan kasih Allah.



ANAK SEBAGAI CERMIN GEREJA

Cara kita memperlakukan anak hari ini mencerminkan gereja yang sedang kita bangun.



1 ANAK MERASA AMAN DAN DITERIMA

Gereja yang aman bagi anak adalah gereja yang bebas dari kekerasan, perundungan, dan diskriminasi. Anak berani menjadi diri sendiri dan percaya bahwa mereka dicintai apa adanya.



Amati: Apakah anak-anak merasa aman untuk berkata tidak, bertanya, dan berbeda pendapat di gereja kita?



2 ANAK DAPAT BERPARTISIPASI

Anak punya pendapat, ide, dan cara pandang yang dapat memperkaya pelayanan gereja. Dengarkan mereka, libatkan mereka sesuai usia dan kemampuannya.



Amati: Apakah anak hanya menjadi penonton atau benar-benar diajak terlibat dalam pengambilan keputusan?



3 ANAK TERLINDUNGI DARI KEKERASAN

Gereja tegas mencegah dan menangani kekerasan. Melindungi anak bukan hanya aturan, tapi wujud iman dan kesaksian gereja.



Amati: Apakah gereja kita punya sistem dan budaya yang sungguh melindungi anak?



4 ANAK DIBINA DALAM IMAN DAN NILAI

Gereja membantu anak mengenal Tuhan yang mengasihi dan adil, serta membentuk karakter: jujur, peduli, menghargai sesama, dan berani membela yang lemah.



Amati: Nilai apa yang sedang kita tanamkan dan lihat tumbuh nyata dalam kehidupan anak?



5 ANAK MENCERMINKAN MASA DEPAN GEREJA

Anak yang diberi ruang, dibina, dan dipercayai hari ini akan menjadi pemimpin, pelayan, dan pembawa damai bagi gereja dan dunia esok.



Amati: Apakah gereja kita sedang mempersiapkan masa depan bersama anak atau tanpa mereka?

APA YANG PERLU KITA UBAH?

Agar setiap anak **aman**, **dihargai**, dan dapat **bertumbuh** dalam kasih Kristus.



1. UBAH CARA PANDANG

Anak bukan objek pelayanan, tapi pribadi utuh yang berharga dan punya suara.

Yang perlu diubah:

- Dari “anak harus patuh” menjadi “anak didengarkan”
- Dari “anak belum tahu” menjadi “anak punya perspektif”



2. UBAH BUDAYA GEREJA

Ciptakan budaya yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan dalam setiap aktivitas gereja.

Yang perlu diubah:

- Dari menormalisasi candaan kasar/ disiplin keras menjadi menghargai batas dan martabat anak
- Dari diam saat melihat kekerasan menjadi berani bertindak



3. UBAH STRUKTUR DAN KEKUASAAN

Kurangi relasi kuasa yang timpang dan bangun sistem yang akuntabel serta transparan.

Yang perlu diubah:

- Dari keputusan sepihak orang dewasa menjadi partisipatif
- Dari tidak ada aturan tertulis menjadi kebijakan perlindungan anak yang jelas dan dijalankan



APA YANG PERLU KITA UBAH?



4. UBAH PRAKTIK PELAYANAN

Pastikan semua program, materi, dan cara berinteraksi sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

Yang perlu diubah:

- Dari program yang hanya mengejar jumlah menjadi proses yang memupuk iman dan karakter
- Dari metode ceramah satu arah menjadi pendekatan kreatif, kontekstual, dan menyenangkan



5. UBAH CARA KOMUNIKASI

Bangun komunikasi yang terbuka, jujur, dan penuh hormat di semua ruang gereja.

Yang perlu diubah:

- Dari komunikasi satu arah menjadi dialog
- Dari menyalahkan anak menjadi mendampingi dan mencari solusi bersama



6. UBAH KOMITMEN MENJADI TINDAKAN

Jangan hanya di atas kertas. Sediakan sumber daya, waktu, dan evaluasi secara rutin.

Yang perlu diubah:

- Dari wacana menjadi aksi nyata dan berkelanjutan
- Dari tidak mengevaluasi menjadi belajar dan memperbaiki



Perubahan kecil yang **konsisten** hari ini, akan membentuk gereja yang **ramah anak** dan berakar pada **kasih Kristus**.





Kalau Anak Menceritakan Gereja Kita...



Ini hal-hal yang mereka rasakan, lihat, dan dengar dari cara kita bersama:

"Di sini aku didengar dan boleh jadi diriku sendiri."



Kami merasa aman dan dihargai.

Kami bisa bicara, bertanya, dan berbeda pendapat tanpa takut dihakimi.

"Temanku pakai kursi roda, tapi dia selalu dilibatkan."



Kami saling menerima dan melibatkan semua.

Teman dengan disabilitas, teman yang berbeda kemampuan, selalu punya tempat.

"Kakak dan orang dewasa memberi contoh, bukan cuma menyuruh."



Kami belajar kasih dari tindakan nyata.

Kami melihat kasih tidak hanya diucapkan, tapi dilakukan.

"Di gereja, aku belajar bahwa setiap orang berharga di mata Tuhan."



Kami belajar tentang Allah yang adil dan penuh kasih.

Kami diajak memahami iman yang memihak pada orang kecil dan yang terpinggirkan.

"Di sini aku bisa bertumbuh dan diajak ambil bagian."



Kami diajak terlibat dan memberi dampak.

Kami punya kesempatan berkarya, melayani, dan membuat perubahan.



Anak-anak tidak hanya **mendengar** khotbah kita, mereka **mengalami** gereja melalui cara kita **memperlakukan** mereka, satu sama lain, dan **dunia** di sekitar kita.



CLOSING STATEMENT



Anak-anak bukan hanya
gereja masa depan
tapi juga masa kini.

Mereka teman seperjalanan
dan guru sekolah minggu.



TERIMA KASIH!